

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM
BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA
DI DESA TULUPARI KECAMATAN TIRIS
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Muhammad Sya'roni
E20182218

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM
BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA
DI DESA TULUPARI KECAMATAN TIRIS
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Muhammad Sya'roni

E20182218

Disetujui Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Ahmad Afif, M.E.I
NIP. 198705202019031009

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM
BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA
DI DESA TULUPARI KECAMATAN TIRIS
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Roni Subhan, M.Pd.
NIP. 19710362005011001



Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M.
NUP. 201907180

Anggota :

1. **Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.**
2. **Dr. Ahmad Afif, M.E.**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ



Dr. Khamdan Ri'fa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَصِّيصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا¹

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al Mishshishi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Az Zibriqan, dari Abu Hayyan At Taimi, dari ayahnya dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya.” (HR. Abu Dawud dan disahkan oleh Hakim).²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani *Sunan Abu Dawud, Maktabah Dahlan jus III Kitab Buyu' bab Syirkah*. Indonesia. 256.

² Mohammad Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 1978), 423.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah saya ucapkan atas terselesainya masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini kepada :

1. Bapak dan ibu, Almarhum M. Ali Arifin dan Almarhumah Misrani yang telah memberikan segalanya kepada saya dalam bentuk cinta, kasih sayang, perjuangan serta pengorbanan waktu, tenaga dan pikirannya selama masa hidupnya. Serta senantiasa mendoakan saya yang saya yakini meski sudah dialam kubur sana demi kebahagiaan dan kesuksesan saya hingga saya ada dititik ini.
2. Nenek saya, ibu Suami, yang telah memberikan segalanya bagi saya, dari sepeninggal kedua orang tua saya hingga saya kuliah saat ini. Perjuangan yang luar biasa yang saya temukan dari nenek saya yang saat ini sudah berumur 91 tahun masih bisa membiayai kuliah saya dan selalu mendoakan yang terbaik buat saya.
3. Kakak dan Adik saya, Ahmad Kholifullah dan Intan Berliana, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa yang selalu menyertai saya.
4. Keluarga dan saudara-saudara saya yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya baik support, doa dan nasehatnya hingga saat ini.
5. Kepada Guru-guru saya yang senantiasa mendidik dan mengamalkan ilmunya kepada saya, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
6. Kepada seluruh sahabat-sahabat alumni pondok saya, Samawati, S.Hum, Chairil Anwar, Imam Fathur rosi, dan M. Rozaldi Ramadhani, S.E. yang senantiasa memberikan support dan bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Kepada teman-teman organisasi PMII dan seluruh keluarga besar ekonomi syariah 05 yang telah berjuang bersama hingga saat ini.
8. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, serta hidayahnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

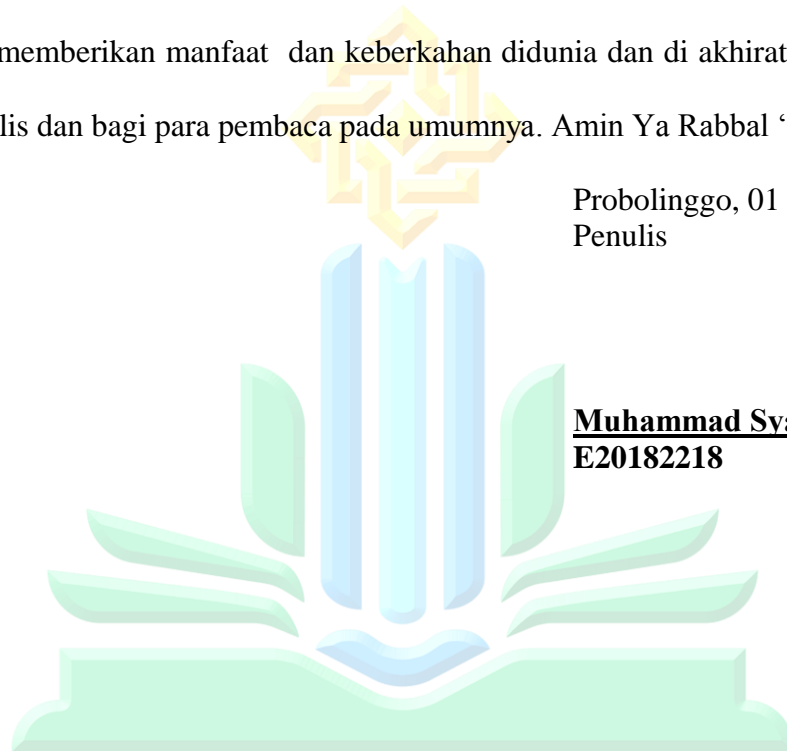
1. Bapak Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh S.H.I., M. E.I. selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, M.H.I. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Ahmad Afif, M.E.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya progra studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Zainul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di peternakan miliknya dan sudah bekerja sama hingga skripsi ini terselesaikan.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya, tentunya tidak lepas dari kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Dan penulis hanya mengharap ridho Allah SWT. semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan didunia dan di akhirat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Probolinggo, 01 Mei 2023
Penulis

Muhammad Sya’roni
E20182218



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Sya'roni, Dr. Ahmad Afif, M.E.I 2023: *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.*

Peternakan ayam broiler di Desa Tulupari adalah peternakan yang menggunakan pola kemitraan inti-plasma yang bekerjasama dengan PT. Sido Agung. Dalam penjualan ayam, peternak dan perusahaan Sido Agung mengikuti harga pasar, yang mana hasil panennya akan sangat berpengaruh pada harga pasaran, jika harga pasaran ayam broiler naik maka keuntungan yang didapatkan peternak juga bisa naik, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu: 1) Bagaimana pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma? 2) Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma. 2) Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian keabsahan data menggunakan purposive, yaitu pertimbangan dalam memilih informan yang dianggap mengetahui terkait permasalahan yang akan diteliti.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pendapatan usaha yang diperoleh peternak adalah rata-rata total penerimaan peternak setiap satu kali produksi adalah sebesar Rp. 261.250.000,00. Dengan total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yaitu rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 243.565.714,26. Sehingga rata-rata pendapatan peternak secara keseluruhan dalam tiap produksinya adalah sebesar Rp. 17.684.285,74. 2) Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler menggunakan R/C ratio diperoleh *Revenue cost ratio* sebesar 1,07. Nilai ini diperoleh dari hasil bagi antara penerimaan dengan biaya produksi, dari hasil ini menunjukkan bahwa kriteria *Revenue cost ratio* yaitu $R/C \geq 1$ atau usaha peternakan ayam broiler di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Kata Kunci: Pendapatan usaha, Kelayakan Finansial.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBEHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematikan Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

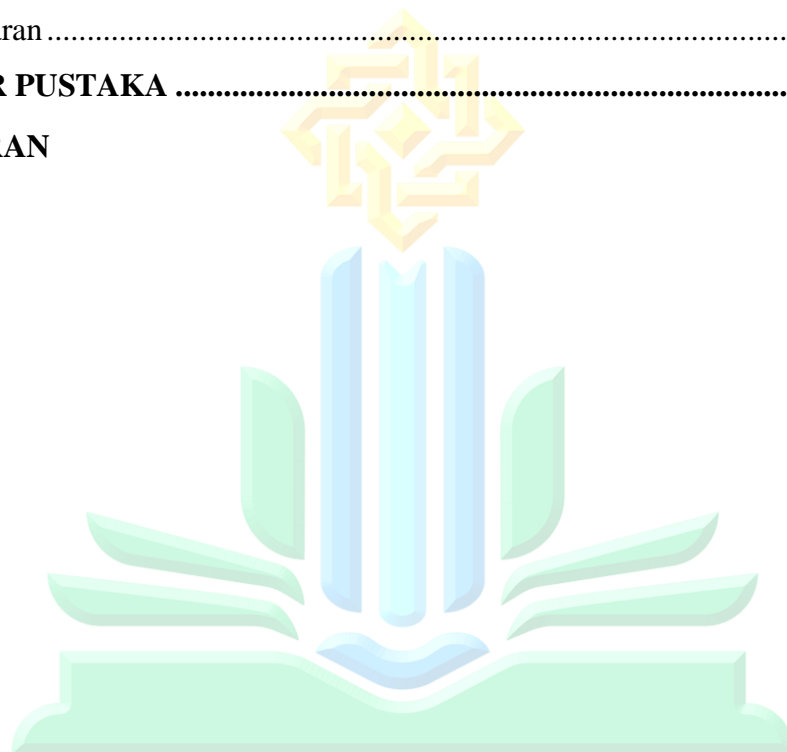
A. Gambaran Objek Peneliti.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri maupun pertanian berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, dan peternakan hanyalah sebagian kecil dari subsektor yang membentuk sektor pertanian yang juga dikenal dengan sistem agribisnis. Sistem bisnis pertanian membutuhkan lahan yang sangat besar, tetapi ketika lahan langka, efisiensi dan efektivitas penggunaan lahan meningkat, dan pertanian berbasis peternakan adalah salah satu fenomena yang berkembang dengan cepat. Akibatnya, industri ternak dapat digunakan sebagai substitusi yang menjamin nilai keuntungan di masa depan.³

Di antara hewan yang dipelihara untuk usaha peternakan Indonesia adalah ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, itik, kerbau, kuda, kambing, domba, serta sapi perah dan sapi potong. Ayam broiler (broiler) merupakan salah satu produk hewani dengan permintaan tertinggi di sektor pertanian. Tingginya minat konsumen terhadap ayam broiler berkontribusi terhadap pendapatan industri yang kuat.⁴

Peternak dalam usaha peternakan ayam modal kecil akan sangat bergantung pada usaha yang bermodal karena dapat menjamin kelangsungan produksi.. Jumlah peternak yang memiliki uang sendiri cukup sedikit, padahal ada yang punya. Hal ini disebabkan petani yang seharusnya mampu

³ Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2004), 54.

⁴ Setyono dan Uffah, *Jurus Sukses Menjadi Peternak Pedaging* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), 71.

menyediakan benih, pakan, obat-obatan, kandang, dan peralatan lainnya secara mandiri, namun tidak mampu melakukannya karena biaya usaha yang murah.

Peternak sering membuat perjanjian atau kontrak dengan perusahaan atau koperasi yang aktif di sektor peternakan ayam sebagai investor untuk membiayai atau menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan peternakan ayam. Perusahaan alternatif yang memungkinkan adalah kemitraan ayam broiler karena dapat dijalankan dengan cepat, melestarikan tanah dan sangat bisa dilakukan dengan sumber daya dan teknologi.

Sejak tahun 1984, Indonesia telah menjalin kemitraan bisnis peternakan melalui model Perusahaan Inti Rakyat (PIR) yang digunakan dalam industri perunggasan. Petani kecil berperan sebagai plasma, sedangkan usaha peternakan berperan sebagai inti, membentuk apa yang dikenal dengan pola inti-plasma. Diperkirakan bahwa kerjasama antara perusahaan inti dan peternak kecil akan menjadi cara untuk mendukung ekspansi peternak di Indonesia, terutama untuk peternak kecil dengan sedikit uang.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, yang mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha menengah dan besar secara berkesinambungan dengan menganut konsep saling membutuhkan, saling

⁵ Daryanto, Suprpti S dan Endah S, "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma", *Studi Pendapatan Peternak*, 1 (2015), 93.

mendukung, dan saling menguntungkan, kemitraan adalah bentuk kerjasama antara usaha kecil, menengah, dan besar.⁶

Poultry Shop (PS) adalah bisnis yang menjalankan peternakan ayam dan membuat produk. *Poultry Shop* menyediakan berbagai kebutuhan hewan, termasuk pakan, obat-obatan, dan vitamin, selain produksi di pembibitan ayam.⁷ Mereka berperan sebagai penyuluh, pengendali, pengawas, dan pembibit sejak awal datangnya DOC hingga hewan siap dipanen, selain memenuhi kebutuhan kandang unggas (PS).

Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini bermaksud membangun hubungan yang positif dengan para peternak untuk melakukan kegiatan bersama dari hulu ke hilir, bukan hanya memberikan dana awal dan kemudian membiarkan para peternak sendirian. Kualitas produk yang unggul akan dipastikan dengan menjaga kemitraan ini. Beberapa peternak beralih menjadi peternak ayam karena kemudahan fasilitas yang diberikan oleh kandang ayam (PS). Peternak ayam pedaging juga dapat ditemukan di Desa Tulupari Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Tiris.

Beternak sapi, kerbau, unggas, itik, kambing, dan hewan lainnya awalnya hanya merupakan industri sampingan di Desa Tulupari. Beberapa kota telah mengubah properti mereka menjadi peternakan ayam dalam upaya meningkatkan ekonomi lokal.

⁶ Erfit, "Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura", *Embrio*, 2 (2012), 132.

⁷ Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *Pembesaran Ayam Pedaging Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), hal. 8.

Dikarenakan adanya kerjasama antara *Poultry Shop* (PS) yaitu PT. Sido Agung, peternak sudah bisa memangkas produksi ternak ayam, termasuk bibit, pakan, dan obat-obatan. Peternak menawarkan tanah, kandang, dan alat produksi lain yang diperlukan. Mekanisme drop order digunakan oleh PT. Sido Agung untuk menjatuhkan fasilitas manufaktur ke petani plasma. Untuk menyelamatkan petani dari kesulitan mencari sendiri, PT. Fasilitas produksi diatur sesuai dengan instruksi peternak.

Dalam hal mendapatkan benih, pakan, obat-obatan, vitamin, dan perbekalan lainnya, petani nuklir terkadang sangat bergantung pada kandang ayam (PS). Menjalin kerjasama peternak dengan PT. Sido Agung mendapatkan keuntungan dari opsi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kemitraan juga memiliki kekurangan dan keterbatasan. Harga per kilogram (Kg) daging, harga pakan ternak, dan harga bibit semuanya ditetapkan oleh perusahaan induk dan tidak dapat ditawar oleh peternak. Karena distribusi kolaborasi yang tidak seimbang antara peternak dan bisnis utama, hal ini sangat mungkin terjadi. Peternak tidak dapat, misalnya, merencanakan tanggal panen atau menunda periode panen.

Poin-poin kesepakatan yang dicapai kedua belah pihak akan mencakup daftar potensi kekhawatiran. Aturan umum yang berlaku untuk bentuk kerjasama dengan (PS), yaitu:

1. Penawaran dan penerimaan bisnis atas kontrak tertulis atau perjanjian kerja sama dengan petani.

2. Kesepakatan tentang bagaimana korporasi akan menghitung harga kontrak dalam hal sapronak (DOC, pakan, obat-obatan, dan vaksinasi), diikuti dengan harga jual kontrak ayam hidup dan insentif yang berbeda untuk keberhasilan peternak.
3. Layanan penyuluhan ditawarkan oleh organisasi yang bertanggung jawab mengelola, mengawasi, dan mendukung peternak.
4. Hasil penjualan dan insentif lainnya akan langsung dipotong dari pendapatan petani tergantung dari semua pengeluaran sapronak pada saat pemeliharaan.
5. Pengusaha memiliki hak penuh untuk memasarkan hasil panen (ayam hidup).⁸

Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul : **“Analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.”**.

B. Fokus Penelitian

1. Berapa pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma?

⁸ Thamrin Salam, Mufidah Muiz dan Alfian E.N. Rumengan, “Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan”, *Agrisistem*, 1 (Juni, 2006), 33.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menguraikan bidang yang akan dilihat selama penelitian; mereka harus mengacu pada masalah yang sudah diketahui.

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma.
2. Untuk mengkaji kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diberikan setelah studi selesai adalah manfaat lain dari melakukan penelitian. Konsep kegunaan dapat digunakan baik secara konseptual maupun praktis, misalnya oleh penulis, agensi, dan masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan penelitian harus realistis.⁹

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan untuk memajukan pengetahuan, memberikan wawasan, berfungsi sebagai sumber untuk studi lain, panduan, dan referensi, terutama yang meneliti kelayakan ekonomi peternakan ayam pedaging menggunakan model kemitraan pusat. Ini juga akan memungkinkan perbandingan antara teori dan praktik di lapangan plasma.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

sebagai penghargaan dan sebagai penilaian atas informasi yang dipelajari selama kuliah di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam.

b. Bagi Akademis

Studi ini diantisipasi untuk menjadi informatif, berfungsi sebagai bacaan, dan berfungsi sebagai manual., dan sumber untuk penelitian selanjutnya, terutama yang melihat kelayakan ekonomi peternakan broiler dengan pola kemitraan inti-plasma.

c. Bagi Lembaga

Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber atau diskusi tambahan untuk pengetahuan masa depan. Dapat dijadikan

sebagai bahan motivasi sekaligus informasi dan sumber belajar terkait kurikulum bagi mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma.

E. Definisi Istilah

Kata-kata penting judul penelitian yang berkaitan dengan peneliti didefinisikan dalam glosarium. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman tentang makna yang dimaksudkan frasa tersebut.¹⁰

1. Studi kelayakan usaha

Menurut Niti Setmito dan Burhan, salah satu cara untuk menetapkan kelayakan rencana bisnis adalah dengan melakukan studi kelayakan bisnis. Analisis kelayakan usaha, menurut pendapat Drs. H. M. Yacob Ibrahim, diperhitungkan saat memutuskan apakah akan menerima atau tidak menerima konsep atau proyek perusahaan yang diusulkan. Sutrisno mendefinisikan studi kelayakan bisnis sebagai penyelidikan atau evaluasi kelayakan proyek atau konsep perusahaan yang diusulkan dalam kaitannya dengan tujuannya.¹¹

Sudut pandang di atas mengarah pada kesimpulan bahwa studi kelayakan bisnis adalah prosedur dan kegiatan yang melihat perusahaan prospektif untuk menilai kelangsungan hidupnya.

2. Ayam broiler

Daging ayam dari ayam broiler dapat dijual atau dikonsumsi pada umur pematangan paling lama, 12 minggu dengan kisaran bobot hidup 1 sampai 3 kg. Ayam broiler yang biasa dikenal dengan nama ayam

¹⁰ Ibid., 45.

¹¹ Roni Anggara Aditama, *Pengantar Bisnis* (Malang : AE Publishing, 2020), 9.

pedaging atau broiler merupakan jenis unggas yang paling terjangkau harganya jika dibandingkan dengan hewan lainnya.¹²

Ayam jantan atau betina di bawah umur delapan minggu yang dikenal sebagai ayam pedaging mampu menghasilkan jumlah daging yang ideal dengan cepat dan memiliki bobot tubuh yang besar, daging yang padat, berisi, dan empuk. Karena kemampuan mereka untuk menghasilkan daging lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak daripada ayam kampung, ayam broiler menawarkan kualitas yang menguntungkan baik bagi peternak maupun pelanggan.¹³

3. Kemitraan

Kemitraan bisnis adalah afiliasi antara perusahaan besar atau menengah dan industri kecil untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, dan didasarkan pada konsep saling menguntungkan, saling mendukung, dan saling membutuhkan. Jaringan ikatan dan kerjasama akan menciptakan nilai ekonomi dan sosial, meningkatkan struktur industri, dan memperkuat ekonomi nasional secara keseluruhan.¹⁴

Kemitraan adalah pendekatan bisnis yang digunakan oleh dua pihak atau lebih dari waktu ke waktu untuk memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak berdasarkan konsep saling mendukung dan saling

¹² Bambang Agus Murtidjo, *Pedoman Beternak Ayam Broiler* (Yogyakarta: Kanisus, 1987), 7.

¹³ Tawardi, *Beternak Ayam Broiler* (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), 2.

¹⁴ Thee Kian Wiee, *Dialog Kemitraan dan Keterkaitan Usaha Besar dan Kecil dalam Sektor Industri Pengelolaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 2.

membutuhkan. Se jauh mana mitra mematuhi etika bisnis merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan kemitraan.¹⁵

Dalam upaya untuk mengelola operasi peternakan, perusahaan dan peternak bekerja sama di bawah pola kemitraan. Daya tarik bagi pemilik perusahaan dan peternak adalah pola kemitraan, namun menjalankan perusahaan berbasis pola kemitraan tidak sesederhana yang dibayangkan. Ini karena pola ini memiliki kekurangan.¹⁶

4. Pola Inti-Plasma

Inti-Plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar sebagai inti dengan membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma sebagai penyedia lahan, sarana produksi, pemberian bimbingan teknis manajemen usaha, produksi, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan untuk efisiensi dan produktifitas usaha. Program inti-plasma ini diperlukan keseriusan dan kesiapan, baik pihak usaha kecil yang mendapat bantuan untuk mengembangkan usahanya, maupun pihak usaha besar yang mempunyai tanggung jawab sosial untuk mengembangkan usaha kecil sebagai mitra usaha dalam jangka panjang.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis meliputi hal-hal berikut dan bertujuan untuk memberikan ringkasan singkat tentang semua topik yang terkait dengan pembahasan tesis:

¹⁵ Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha (Konsepsi dan Strategi)* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), 10.

¹⁶ *Ibid.*, 43.

¹⁷ Nisma Aprini dan Darwin Kesuma, *Pengantar Corporate Farming* (Sumatera Selatan: LD MEDIA, 2021), 57.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, penekanan penelitian, tujuan, dan manfaat, serta definisi kata dan organisasi pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini memuat penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang kelayakan usaha peternakan ayam pedaging di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dengan pola kemitraan inti-plasma. Diungkapkan bagaimana teori tersebut diperdebatkan dalam penelitian sebelumnya, yang merupakan salah satu sumber utama bagi para peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup metodologi, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan terakhir tahapan penelitian.

BAB VI : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan dan hasil penelitian terkait disajikan dalam bab ini. Tanggapan dari fokus penelitian utama juga disertakan.

BAB V : PENUTUP

Temuan dan rekomendasi dari studi ini disajikan dalam bab ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti membahas temuan dari studi sebelumnya yang relevan dengan pekerjaan yang akan dilakukan di bagian ini. Sebuah tesis, disertasi, atau karya tulis lainnya dapat menyertakan ikhtisar ini.¹⁸ Dari fase ini akan terlihat jelas seberapa banyak keunikan dan perspektif peneliti akan ditegakkan. Temuan dari beberapa penelitian terdahulu atau penelitian dengan penekanan penelitian terkait peternakan ayam pedaging harus dipaparkan. Berikut ini adalah beberapa penelitian:

1. Siti Mawaddah “Analisi Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kota Tarokan” (2021), program studi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. teknik untuk mendapatkan data melalui observasi, survei, dan wawancara. Di Kalimantan Utara, penelitian ini dilakukan di UD. Ayam Waras.

Perusahaan peternakan ayam boiler dapat dilanjutkan berdasarkan temuan investigasi faktor non finansial dan finansial. Menurut temuan analisis, biaya tetap tipikal adalah Rp 4.249.943,00. Harganya Rp. 70.756.000,00 rata-rata untuk biaya variabel. Rp 125.817.000,00 adalah rata-rata total pendapatan. Rp 50.811.057.000 adalah keuntungan rata-rata. Dengan skor analisis R/C Ratio > 1 (rata-rata 1,67), usaha

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

peternakan ayam broiler dengan kemitraan UD Ayam Waras dimungkinkan untuk terjalin.¹⁹

2. Aranti Diaz Arizki (2018), program studi Muamalah, Fakultas Syariah, UIN Raden Intan, Lampung. “Kajian Hukum Islam Sistem Kemitraan Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Pada PT. Ciomas Adisatwa Bandar Lampung)”

Sebuah studi kualitatif sedang dilakukan di sini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. PT Ciomas Adisatwa Bandar Lampung menjadi lokasi penelitian.

Menurut temuan penelitian, peternak dan PT. Ciomas Adisatwa bekerjasama dalam produksi ayam pedaging dengan perjanjian buku. Pada kenyataannya, pelaku usaha mendapatkan keuntungan karena dapat menjual produk ayamnya dari peternak sedangkan peternak mendapatkan keuntungan berupa uang tunai berupa bibit ayam, pakan, dan obat-obatan. Hukum Islam mengenal banyak jenis kerjasama, termasuk syirkah, di mana setiap peserta menyumbangkan uang, dan mudharabah, di mana pembagian keuntungan diputuskan bersama.²⁰

3. Rendi Ahmad Sanjaya “Potensi Pengembangan Usaha ternak Ayam di Kota Padang Sidempuan” (2022), Program Studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

¹⁹Siti Mawaddah, “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kota Tarakan”, (Skripsi, Universitas Borneo Tarakan, 2021).

²⁰ Aranti Diaz Arizki, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Kemitraan Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi di PT. Ciomas Adisatwa Bandar Lampung)“, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data berbasis wawancara dan observasi. Di kota Padang Sidempuan, penelitian ini dilakukan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian di Padang Sidempuan sangat memungkinkan dan berpotensi untuk berkembang. Menyimpulkan praktik usaha peternakan berdasarkan return cost ratio (R/C) usaha peternakan ayam broiler di Kota Padang Sidempuan. Pada skala 3.000–5.000, 1,083 menunjukkan bahwa usaha ternak ayam pedaging di daerah penelitian sudah dilakukan secara efektif berdasarkan kriteria outcome. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria hasil untuk setiap skala usaha ternak sapi di Kota Padang Sidempuan adalah $R/C > 1$ yaitu 1,084 pada skala 5500–8000 dan 1,08 pada skala 12000–24000.²¹

4. Risky Dwi Agustian “Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Kenayan Raya Kota Pekanbaru” (2020), program studi Agri Bisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Hasil temuan menunjukkan bahwa rata-rata peternak ayam pedaging di Kecamatan Tenaya Raya memiliki usia produktif, tingkat pendidikan sembilan tahun, anggota peternak empat orang, pengalaman perusahaan empat tahun, dan bentuk badan usaha perseorangan dengan nilai Rp. .

²¹ Rendi Ahmad Sanjaya, “Potensi Pengembangan Usaha ternak Ayam di Kota Padang Sidempuan”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2022).

226.131044. Ukuran rata-rata dua kandang juga terungkap menjadi 376 m². Seluruh biaya produksi yang digunakan peternak ayam pedaging sebesar Rp 123.523.925; pendapatan rata-rata per produksi adalah Rp 132.443.775; dan pendapatan rata-rata peternak ayam pedaging adalah Rp 8.919.850. Menurut RCR peternak ayam pedaging sebesar 1,07, usaha tersebut layak untuk dijalankan. Dengan BEB produksi sebesar 6.713 kg dan BEB sebesar Rp. 17.160, perusahaan akan untung jika petani menjual 6.713 kg seharga Rp. 17.160.²²

5. Dewi Maya Sari, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, “Implementasi Kemitraan Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Bagansinimbah Kabupaten Rokanhlir Riau Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (2022).

Metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di Kecamatan Bagansinimbah Kabupaten Roganhlir, penelitian ini dilakukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi bisnis atau pelaksanaan kemitraan peternakan ayam tidak sesuai dengan sudut pandang ekonomi Islam, kerjasama bisnis peternakan ayam broiler cocok dalam hal bagi hasil.²³

6. Indah Cahyani “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” (2020),

²² Risky Dwi Agustian, “Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Kenayan Raya Kota Pekanbaru”, (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

²³ Dewi Maya Sari, “Implementasi Kemitraan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Bagansinimbah Kabupaten Rokanhlir Riau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Data untuk penelitian kualitatif ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan temuan, peternak ayam pedaging di Desa Pallantikang, Kabupaten Bangkala, dan Kabupaten Jeneponto memperoleh pendapatan rata-rata Rp 30.455.091 per tahun. Usaha peternakan ayam pedaging dapat dikembangkan di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan nilai R/C Ratio 1,66.²⁴

7. Putri Nanda Antoni, “Kontribusi Peternakan Ayam Brioler Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu),” Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Desa Durian Kecamatan Pantai Labu menjadi tempat penelitian ini.

Berdasarkan temuan, peternakan ayam broiler memberikan dampak yang cukup besar sebesar 0,510 (51%) terhadap kesejahteraan warga Desa Durian. Data sampel berpasangan yang menunjukkan peningkatan rata-rata dari 39,27 menjadi 39,40 menunjukkan adanya perbedaan antara

²⁴ Indah Cahyani, “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

sebelum dan sesudah adanya ayam. (2) Dengan nilai signifikansi 0,614 lebih besar dari 0,05, sampel berpasangan dengan korelasi menunjukkan perbedaan antara dua periode waktu sebelum dan sesudah operasi peternakan ayam. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara dua periode sebelum dan sesudah industri peternakan ayam. Nilai 2(tailed) dari uji sampel berpasangan, yang kurang dari 0,05, adalah 0,692. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa budidaya ayam broiler berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.²⁵

8. Sulfina, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar menerbitkan “Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan Di Desa Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba” Tahun 2021.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Tanah Beru di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua jenis teknik pengumpulan data.

Berdasarkan temuan, peternak ayam pedaging di Desa Tanah Beru, Kecamatan Bonto Bahari, dan Kabupaten Bulukumba secara keseluruhan memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 25.337.374 setiap panen. Rasio R/C yang dihitung untuk kelangsungan hidup perusahaan ayam pedaging adalah 1,27, yang menunjukkan bahwa industri peternakan ayam pedaging layak dan mapan karena R/C rasio lebih dari 1.

²⁵ Putri Nanda Antoni, “Pengaruh Kontribusi Usaha Ternak Ayam Brioler Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

9. Putri Anisa, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan, “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara” (2019).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berfokus pada observasi dan wawancara. Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara, penelitian ini dilakukan.

1) adalah temuan dari penyelidikan ini. Total biaya produksi Rp136.784.234,37; rata-rata total biaya variabel adalah Rp 132.249.150; rata-rata total biaya tetap sebesar Rp4.535.084,37; rata-rata total pendapatan Rp 154.303.243,66; pendapatan rata-rata adalah Rp 17.519.009,29 setiap periode. 2). Analisis R/C usaha peternak yang dijadikan respon semuanya > 1 (rata-rata 1,12), menunjukkan bahwa industri peternakan ayam kampung (broiler) Kabupaten Kualuh Selatan telah memenuhi syarat kelayakan usaha.²⁶

10. Aryanto Idhar Satyadi Pratama, nomor sepuluh Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menjadi rumah bagi program studi Administrasi Bisnis “Analisis Strategi Pemasaran Peternakan Broiler di Desa Kendo Kota Bima” (2021).

Dalam karya ini, metodologi kuantitatif digunakan. pengumpulan data melalui survei, observasi, dan wawancara. Di Kelurahan Kendo Kotam Bima, penelitian ini dilakukan.

²⁶ Putri Anisa, “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus: Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”, (Skripsi, Universitas Medan Area Medan, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan kekuatan bisnis dan manajemen, khususnya dalam dunia peternakan dan pemasaran. Khususnya harga ternak berbanding lurus dengan produksi ternak (valid, terpercaya), dan media sosial lebih banyak digunakan untuk meningkatkan penjualan dan tingkat konsumen ayam pedaging.²⁷

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Mawaddah	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kota Tarakan	Membahas tentang ternak ayam broiler	Jenis penelitian kuantitatif dan kuantitatif Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan kuesioner
2	Aranti Diaz Arizki	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Kemitraan Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi di PT. Ciomas Adisatwa Bandar Lampung)	Membahas tentang ternak ayam broiler Jenis penelitian kualitatif	Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan populasi sampel Fokus penelitian
3	Rendi Ahmad Sanjaya	Potensi Pengembangan Usaha ternak Ayam di Kota Padang Sidempuan	Membahas tentang ternak ayam broiler	Jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif Teknik pengumpulan

²⁷ Aryanto Idhar Satyadi Pratama, "Analisis Strategi Pemasaran Pada Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Kendo Kota Bima", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

				data melalui observasi dan wawancara
4	Risky Dwi Agustian	“Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Kenayan Raya Kota Pekanbaru	Membahas tentang ternak ayam broiler Jenis penelitian kualitatif	Teknik pengumpulan data Fokus dan Tujuan penelitian
5	Dewi Maya Sari	Implementasi Kemitraan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Bagansinimbah Kabupaten Rokanhilir Riau Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Jenis penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Fokus penelitian Tujuan penelitian
6	Indah Cahyani	Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangakala Kabupaten Jeneponto	Membahas tentang ternak ayam broiler Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi	Jenis penelitian kuantitatif Fokus penelitian Tujuan penelitian
7	Putri Nanda Antoni	Pengaruh Kontribusi Usaha Ternak Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu)	Membahas tentang ternak ayam broiler	Jenis penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner

8	Sulfina	Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba	Membahas tentang ternak ayam broiler Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif Fokus penelitian Tujuan penelitian
9	Putri Anisa	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara	Membahas tentang ternak ayam broiler Manfaat penelitian Jenis penelitian kualitatif	Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara Fokus penelitian Tujuan penelitian
10	Aryanto Idhar Satyadi Pratama	Analisis Strategi Pemasaran Pada Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Kendo Kota Bima	Membahas tentang ternak ayam broiler	Jenis penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan observasi

B. Kajian Teori

1. Ayam Broiler

a. Pengertian Ayam Broiler

Kata "ayam pedaging" digunakan dalam beberapa bahasa untuk menggambarkan metode yang digunakan untuk mengolah ayam di

negara-negara barat. Tidak ada pengganti yang layak sampai hari ini. Ayam broiler jantan dan betina muda berkembang sangat cepat, bertambah beratnya sekitar 5 sampai 6 minggu dan beratnya 1,3 sampai 1,6 kg. Ayam broiler dalam definisi Mulyantini adalah ayam yang dipelihara dengan menggunakan teknologi peternakan dan memiliki sifat ekonomis tertentu yang menjadikannya sebagai penghasil daging.²⁸

Ciri-ciri berikut menggambarkan morfologi ayam broiler:²⁹

- 1) Mata, paruh, jengger, daun telinga, dan lubang hidung terletak di kepala.
- 2) Adanya kerangka tubuh memperkuat tubuh ayam guna menjaga organ dalam yang meliputi jantung, hati, ginjal, dan usus. Tubuh ayam broiler seringkali besar atau gemuk, terutama pada daging dada yang padat.
- 3) Kedua sayap digunakan untuk menggerakkan pesawat.
- 4) Tubuh ditutupi bulu, yang melindunginya dari panas atau dingin yang ekstrim. Pada ayam pedaging, bulunya sering berwarna putih.
- 5) Kaki ayam broiler biasanya pendek, tebal, dan kuat.

Daging ayam broiler, sumber protein hewani yang khas, populer di Indonesia. Hal ini terlihat dari 2,2 miliar ekor anak ayam yang dipelihara untuk produksi dan konsumsi daging broiler pada tahun

²⁸ Mulyantini, *Produksi Ternak Unggas* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011), 24.

²⁹ Wawan Hendrianto, *Sukses Beternak & Berbisnis Ayam Pedaging (Broiler)* (Yogyakarta: Laksamana, 2019), 10.

2013. Jika dibandingkan dengan total jumlah ayam broiler yang dikonsumsi pada tahun 2012 sebesar 1,9 juta miliar, angka tersebut meningkat sebesar 15,79%.³⁰

Jika Anda hanya fokus pada elemen budidaya perusahaan ayam broiler Anda, Anda tidak akan mendapatkan hasil maksimal. Jika manajemen pemeliharaan mengikuti proses yang benar, Perusahaan yang memelihara ayam broiler dapat memperoleh keuntungan besar dengan cepat. Peternak didorong oleh sistem agribisnis ayam pedaging untuk mengiklankan hasil ayam mereka dengan memanfaatkan pembukaan pasar.³¹

Peternak harus terbiasa dengan fundamental ekonomi sebelum meluncurkan perusahaan peternakan ayam pedaging, bahkan jika pengetahuan mereka bersifat informal atau berdasarkan pengalaman orang lain di industri tersebut. Tentunya peternak harus memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam budidaya ternak agar ternak dapat dipelihara dengan baik. Ayam broiler memiliki bahaya yang signifikan karena merupakan salah satu perusahaan yang terlibat dalam komponen budidaya. Risiko dapat timbul dari beberapa faktor, antara lain:

1) Fluktuasi harga

Setiap tahun, peternak ayam pedaging harus berhadapan dengan isu perubahan harga. Sebelum berkembang biak,

³⁰ Ibid., 18.

³¹ Ferry Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), 6.

seseorang harus menyadari keadaan ini. Ketika harga ayam sangat murah sehingga penjualan produk tidak dapat menutupi biaya karena harga masih di bawah biaya produksi (di bawah harga BEP), ini adalah contoh pergeseran harga.³²

2) Aspek lingkungan sosial

Sebagai akibat dari pencemaran yang ditimbulkan oleh industri ayam pedaging (bau, serangga, dan kerusakan jalan), perusahaan peternakan seringkali berurusan dengan masalah lingkungan sosial termasuk pencurian dan protes masyarakat. Meskipun kecil, risiko ini berdampak signifikan atau membahayakan kelangsungan hidup industri peternakan sapi.

3) Aspek nonteknis

Bencana alam (seperti banjir dan gempa bumi) adalah contoh karakteristik non-teknis yang mungkin dianggap tidak terduga atau kuat. Malapetaka, terutama kebakaran, tidak

ditanggung oleh force mayor. Secara umum, kelalaian seperti tidak melakukan kontrol yang memadai atas sistem pemanas dan kelistrikan adalah yang memicu kebakaran.

b. Sejarah Ayam Broiler di Indonesia

Meski murni saat peternak mulai membudidayakannya di Indonesia pada 1960-an, ayam broiler mulai dikenal pada 1980-an. Sebelumnya, ayam petelur adalah satu-satunya jenis burung yang

³²Ibid., 10.

dipekerjakan. Melihat perbedaan antara ayam ras dan ayam petelur, terutama pada tekstur dagingnya, tidak heran jika banyak orang pada saat itu tidak menyukai ayam ras. Penjualan ayam broiler semakin sulit karena meningkatnya permusuhan masyarakat yang pada saat itu sudah terbiasa dengan unggas lokal. Peternak ayam pedaging yang baru membuka usaha mengalami kerugian.

Untuk mengganti atau menambah konsumsi daging ayam broiler yang saat itu semakin langka, para tengkulak mencanangkan promosi konsumsi daging ayam menjelang akhir tahun 1980-an. Situasi telah berubah; saat ini ada lebih banyak peternak musiman dan broiler dari sebelumnya. Ayam broiler komersial, juga dikenal sebagai ayam broiler stok akhir, dikenal dan secara bertahap mendapatkan penerimaan publik di wilayah ini. Orang-orang mulai menyukai ayam broiler dan investor mulai tertarik untuk membelinya setelah mengetahui bahwa ayam tersebut dapat dijual pada umur 8 minggu dan pada umur tersebut, berat badannya bisa dibilang sama dengan ayam kampung berumur satu tahun.³³

2. Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan adalah pengaturan komersial berdasarkan prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat, dan kebutuhan antara bisnis besar atau menengah yang beroperasi di bidang jasa dan

³³ Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam pedaging* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), 4.

manufaktur komoditas dan usaha kecil. Struktur industri dan ekonomi negara akan diperkuat oleh jaringan hubungan dan kemitraan, yang juga akan memberikan nilai (ekonomi dan sosial).³⁴

Kemitraan adalah pendekatan bisnis yang digunakan oleh dua pihak atau lebih dari waktu ke waktu untuk memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak berdasarkan konsep saling mendukung dan saling membutuhkan. Efektivitas kemitraan dalam menjaga etika bisnis.³⁵

Sejauh mana mitra mengikuti praktik bisnis yang etis merupakan faktor utama dalam keberhasilan kemitraan. Salah satu cara untuk memastikan kemitraan berhasil adalah dengan memahami etika bisnis sebagai dasar moral pelaksanaannya. Dengan demikian, menciptakan kerangka hubungan dan pilar-pilarnya merupakan taktik untuk memastikan keberhasilan kemitraan. Sebaliknya, untuk memenuhi tuntutan dan harapan akan perilaku kemitraan, kemitraan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu dan berkembang secara dinamis.

Menurut Choiruman Pasaribu dan Suhrwardi K. Lubis, ketika kemitraan telah berjalan akan menghasilkan kesepakatan. Seseorang

³⁴ Thee Kian Wiee, *Dialog Kemitraan dan Keterkaitan Usaha Besar dan Kecil dalm Sektor Industri Pengelolaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 2.

³⁵ Muhammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha (Konsepsi dan Strategi)* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), 10.

atau lebih yang mengikatkan diri dengan orang lain atau lebih dikatakan telah mengadakan perjanjian.³⁶

Verbintenis, yang berarti "melibatkan", adalah kata dari bahasa Belanda. Keterlibatan mengacu pada hubungan antara dua pihak. Suatu peristiwa hukum (*rechtsfeiten*) adalah yang mengikat. Kejadian hukum membentuk ikatan hukum antara para pihak. Masing-masing pihak dalam pengaturan hukum ini tunduk pada hak dan kewajiban pihak lainnya.³⁷

b. Jenis Kemitraan Usaha

Berikut ini adalah beberapa jenis pola kemitraan yang telah digunakan:

1) Pola Inti Plasma

Kumpulan mitra bisnis yang dikenal sebagai plasma dan perusahaan inti plasma membentuk pengaturan kemitraan yang dikenal sebagai pola inti plasma.

a) Hubungan inti plasma menawarkan keuntungan timbal balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma melalui penyediaan sarana produksi, pendampingan, pengelolaan hasil, dan pemasaran oleh pengusaha besar atau menengah.

b) Kerjasama dengan Inti Plasma bermanfaat untuk membantu pemilik usaha kecil di bidang teknologi, permodalan, dan

³⁶ Choiruman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 1997), 1.

³⁷ Abdulkadir, *Hukum Perdata Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2014), 229.

kelembagaan untuk menjamin ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang diperlukan dan sesuai dengan standar yang berlaku.

- c) Inti Plasma mampu meningkatkan efisiensi dengan mencapai skala ekonomi melalui kerjasama dengan beberapa perusahaan kecil yang dikelola oleh organisasi besar atau menengah.

2) Pola Subkontrak

Model subkontrak adalah semacam hubungan kemitraan bisnis antara organisasi dan sejumlah mitra yang menyediakan persyaratan yang dibutuhkan organisasi sebagai bagian dari komponen produksinya. Manfaat dari struktur kemitraan subkontrak ini adalah kapasitasnya untuk mempromosikan pengembangan spesialis teknis, modal, dan keterampilan sekaligus memastikan pemasaran barang dari kelompok mitra bisnis.

3) Pola Dagang Umum

Pola perdagangan umum adalah pola perjanjian kemitraan niaga yang mengutamakan komoditas dengan kelompok usaha yang memenuhi permintaan yang dipersyaratkan oleh korporasi, sesuai dengan peraturan pemerintah no. 44 Tahun 1997. Keuntungan dari pengaturan kemitraan ini dapat memastikan

bahwa barang diproduksi dengan harga tertentu dan standar kualitas tertentu.

4) Pola keagenan

Perusahaan kecil diberikan hak eksklusif untuk memasarkan produk dan layanan perusahaan menengah atau besar sebagai mitra di bawah model agensi, yang merupakan semacam kolaborasi. Melalui koneksi keagenan, bisnis besar atau menengah dapat memperoleh komisi atau biaya sebagai imbalannya.

3. Kelayakan Usaha

Untuk mengevaluasi apakah sebuah perusahaan akan layak, banyak studi harus dilakukan untuk memastikan apakah keuntungannya akan lebih besar daripada biayanya. Dengan kata lain, istilah "kelayakan" mengacu pada kemungkinan bahwa usaha komersial akan mencapai hasil keuangan dan non-keuangan yang diinginkan.³⁸

Studi kelayakan bisnis mengkaji suatu kegiatan, perusahaan, atau bisnis yang akan dioperasikan secara mendalam untuk menentukan apakah bisnis tersebut memungkinkan. Mempelajari secara mendalam memerlukan peninjauan data dan pengetahuan yang sudah tersedia dengan hati-hati, serta mengukur, menghitung, dan menggunakan teknik tertentu untuk menganalisis temuan penelitian. Studi kelayakan bisnis adalah studi tentang rencana perusahaan yang meneliti tidak hanya

³⁸ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta : Prenadamedia, 2003), 10.

apakah suatu perusahaan dapat dibangun atau tidak, tetapi juga bagaimana itu harus dijalankan secara teratur untuk menghasilkan keuntungan paling banyak selama periode waktu yang sewenang-wenang.³⁹

Untuk menghindari investasi di masa depan, seorang pengusaha harus melakukan studi kelayakan atas usaha perusahaan yang diusulkan. masalah masa depan yang tidak diperlukan.⁴⁰

Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan dan prosedur yang meneliti perusahaan atau bisnis yang akan dilakukan untuk mengevaluasi apakah bisnis itu mungkin. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan sudut pandang yang dikemukakan di atas.

a. Analisis Kelayakan Finansial Usaha

Komponen keuangan berkaitan dengan bagaimana peternak dipengaruhi secara finansial oleh pelaku usaha lain. Jumlah investasi, pengeluaran, dan pendapatan yang diharapkan semuanya

harus ditentukan dalam elemen ini. Istilah "jumlah investasi" mengacu pada jumlah total uang yang diperlukan, termasuk modal operasi serta modal investasi untuk perolehan aset tetap. Selain itu, biaya dan pendapatan yang dihasilkan selama masa investasi.⁴¹

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian dilakukan untuk menentukan pengeluaran yang akan dikeluarkan dan besarnya. kemudian lihat berapa banyak uang yang akan dihasilkan setelah

³⁹ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT.Gramedika Pustaka Utama,2005), 8.

⁴⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 12

⁴¹ Ibid., 90.

proyek selesai. Berapa lama investasi akan kembali tercakup dalam penelitian ini.

1) Biaya produksi

Ketika seseorang terlibat dalam tindakan menciptakan produk atau layanan untuk menghasilkan hasil tertentu, mereka melakukan pengorbanan. Pengusaha harus mengeluarkan uang untuk biaya produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan persediaan dan input yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang dijualnya disebut sebagai biaya produksi. Akibatnya, seluruh jumlah biaya pembiayaan yang dialami produsen dapat dibagi menjadi dua kategori: biaya tetap dan biaya yang terus berubah.⁴²

Biaya jangka panjang dan biaya jangka pendek keduanya diakui dalam teori biaya. Kata "jangka pendek" mengacu pada

rentang waktu produksi di mana satu elemen produksi stabil sementara variabel produksi lainnya berubah. Jadi ketika semua komponen produksi berubah, itu yang diindikasikan dengan periode jangka panjang. Satu input bersifat tetap sementara yang lain digunakan secara berbeda untuk menciptakan produk dan layanan dalam waktu dekat. Akibatnya, biaya produksi dalam

⁴² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 208-209.

jangka pendek dapat dibagi menjadi biaya konstan (FC, Biaya konstan), biaya variabel (VC), dan biaya total (TC).

Macam-macam biaya produksi adalah sebagai berikut:

a) Biaya tetap (FC = Fixed Cost)

adalah biaya yang nilainya sebagian besar konstan meskipun ada variasi dalam volume yang diproduksi. Sewa tanah, bangunan, dan biaya pembelian peralatan adalah contoh biaya tidak langsung yang berkaitan dengan jumlah unit produksi. Anda dapat mengetahui biaya tetap rata-rata per unit komoditas yang harus dikeluarkan oleh:

$$AFC = TFC / Q$$

Keterangan:

AFC : Average Fixed Cost

TFC : Total Fixed Cost

Q : Kuantitas (jumlah barang)

Biaya tetap dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

(1) Total biaya tetap atau TFC adalah biaya yang harus dikeluarkan (dalam jumlah yang sama) untuk menghasilkan jumlah tertentu.

(2) Biaya tetap rata-rata, atau rata-rata biaya tetap per unit komoditi (AFC = Average Fixed Cost).

$$AFC = TFC/Q$$

b) Biaya tidak tetap / variabel (VC = Variable Cost)

Biaya ini bergantung pada jumlah barang yang diproduksi, oleh karena itu faktor yang mempengaruhi jumlah produksi, seperti biaya tenaga kerja dan harga bahan baku, berdampak signifikan terhadap biaya ini. Selain itu, biaya variabel dibagi menjadi dua kategori berikut:

(1) Biaya Variabel Total (TVC = Total Variabel Cost)

adalah semua biaya yang bervariasi yang harus dibayar ketika jumlah komoditas tertentu diproduksi.

(2) Biaya variabel yang dihasilkan untuk setiap unit produk

dikenal dengan biaya variabel rata-rata (AVC = Average Variable Cost).

$$AVC = TVC/Q$$

2) Penerimaan (revenue)

Seluruh jumlah uang yang dihasilkan pemilik bisnis dari

penjualan produk mereka setelah pemasaran dikenal sebagai pendapatan. Pendapatan total (total revenue) mengacu pada

semua pendapatan perusahaan dari penjualan produk yang diproduksinya. Dengan kata lain, jumlah harga dikalikan jumlah barang-dagangan sama dengan pendapatan total.⁴³

Seluruh Pendapatan adalah seluruh jumlah uang yang dihasilkan produsen saat mereka menjual produk mereka. Secara

⁴³ Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 99.

alami, total ini sama dengan apa yang dibelanjakan oleh setiap pelanggan yang membeli produk tersebut. Total pengeluaran (TO), terkadang dikenal sebagai pengeluaran total, mengacu pada semua pengeluaran konsumen. Penjualan total atau total penjualan dihitung dengan mengalikan harga satuan dengan volume yang diproduksi, atau:

$$TR = P \times Q$$

dengan P harga satuan, Q produksi, dan TR pendapatan total (Total Revenue).

Pendapatan rata-rata (AR) jelas sama dengan pendapatan total dibagi dengan produksi, atau salah satu dari berikut ini:

$$AR = \frac{TR}{Q}$$

di mana Q adalah kuantitas produksi, TR adalah pendapatan total, dan AR adalah pendapatan rata-rata.

3) Keuntungan

Laba atau rugi ditentukan dengan membandingkan penerimaan penjualan dengan biaya produksi. Hasil penjualan yang lebih tinggi dari biaya produksi menghasilkan keuntungan, sedangkan hasil penjualan yang lebih rendah dari biaya mengakibatkan kerugian. Tingkat kesenjangan terbesar antara biaya penjualan dan produksi mewakili keuntungan terbesar.

Laba dari sudut pandang akuntansi memiliki konotasi yang agak berbeda dari teori ekonomi. Keuntungan, dari perspektif

akuntansi, adalah perbedaan antara jumlah penjualan yang dilakukan dan biaya yang dikeluarkan. Dalam teori ekonomi, definisi ini dianggap terlalu inklusif karena mengabaikan biaya tersembunyi, atau biaya produksi yang dikeluarkan tetapi tidak dikompensasi secara tunai. pengusaha yang memiliki bisnis sendiri, mempekerjakan dana dan properti mereka sendiri, dan mengoperasikannya menggunakan fasilitas dan mesin mereka sendiri. Keuntungan dari sudut pandang pembukuan akan menjadi keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (Pure Profit) jika biaya tersembunyi ditambahkan kembali. Ketika kata "laba" digunakan dalam teori ekonomi, yang dimaksud adalah keuntungan ekonomi.⁴⁴

Rumus matematika berikut dapat digunakan untuk menentukan laba tertinggi:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (Profit) = besarnya keuntungan

TR (Total Revenue) = penerimaan total

TC (Total Cost) = biaya total

Semakin banyak uang dihasilkan melalui penjualan barang-barang ini, semakin besar perbedaan antara pendapatan total dan biaya total. Namun, perbedaan antara total pendapatan dan total biaya adalah penutupan. Ketika pendapatan total dan biaya total

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 384.

sama, keuntungan adalah nol (laba nol), dan ketika pendapatan total lebih kecil dari biaya total, keuntungan negatif.⁴⁵

b. Analisis Kelayakan dengan R/C Ratio

Efisiensi bisnis, yang diukur dengan R/C Ratio atau Return Cost Ratio, dapat ditentukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan biaya manufaktur, menurut Soekartawi (1995). Lebih baik membagi rasio R/C menjadi dua bagian untuk perhitungan analitik, satu untuk biaya aktual yang dikeluarkan oleh pengusaha dan yang lainnya untuk perhitungan semua pengeluaran, nyata dan tidak nyata. Dimungkinkan untuk menyatakannya secara matematis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R (Revenue) = penerimaan (Rupiah)

C (Cost) = biaya (Rupiah)

Menurut perhitungan yang dibuat dengan menggunakan rumus

ini, perusahaan menguntungkan ketika $R/C > 1$, yang membuatnya layak untuk dilanjutkan, tidak menguntungkan ketika $R/C < 1$, yang membuatnya tidak praktis untuk dilanjutkan, dan impas ketika $R/C = 1$.

c. Analisis Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah suatu kondisi dimana dalam aktivitas kegiatan usaha tidak memperoleh laba dan tidak mengalami

⁴⁵ Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 101.

kerugian atau dengan kata lain total biaya yang dikeluarkan sama dengan total penjualan sehingga tidak ada laba dan rugi. Hal ini bisa terjadi jika dalam usaha taninya menggunakan biaya tetap dan biaya variabel, yang mana hasil penjualannya hanya bisa menutupi biaya keduanya.⁴⁶

BEP dapat dihitung dengan dua cara yaitu:

1) BEP Produksi

Merupakan perbandingan antara total biaya usaha dengan penjualan hasil produksi daging. BEP digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas yang harus diproduksi sehingga dapat mencapai tingkat pengembalian modal (titik impas).

2) BEP Harga

Merupakan perbandingan antara total biaya usaha ternak dengan total produksi ternak tiap periode. Analisis BEP harga bertujuan untuk mengetahui besarnya harga jual ternak per kg dapat mengembalikan modal usaha (mencapai titik impas).

⁴⁶ Rupa Matheus, dkk, *Pertanian Terpadu: Model Rancang Bangun & Penerapan Pada Zona Agroekosistem lahan kering* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan metodologi studi kasus, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode studi kasus untuk penelitian memerlukan pengumpulan data atau informasi yang cermat.⁴⁷ Oleh karena itu, situasi pada objek dapat dicirikan dengan menggunakan metodologi penelitian ini.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis yang digunakan. Pendekatan penelitian postpositivis yang dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif sering kali menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk mempelajari latar yang alami dan objektif.⁴⁸ Penelitian deskriptif adalah setiap studi yang berusaha untuk secara tepat dan metodis mencirikan gejala, fakta, atau kejadian sehubungan dengan ciri-ciri populasi atau lokasi tertentu.

Peneliti tertarik menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena relevansi metode ini dan keinginan peneliti untuk mendeskripsikan secara detail kelayakan ekonomi peternakan ayam pedaging pola kemitraan di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk wilayah yang akan dipelajari dan berfungsi sebagai batas untuk penelitian. Informasi mengenai lokalitas (desa, organisasi, acara, teks, dll.) sering disertakan dalam wilayah studi.⁴⁹

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 339.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 46.

Penelitian ini dilakukan di peternakan ayam Pak Zainul yang terletak di Dusun Tulupari Kabupaten Probolinggo Kecamatan Tiris. Peternakan yang menjadi lokasi penelitian ini karena merupakan salah satu peternakan berbasis kemitraan yang masih beroperasi hingga saat ini dengan menggunakan keramba tertutup.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan relawan penelitian secara purposif digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan praktik mewawancarai informan sumber data dengan perhatian khusus inilah yang dimaksud dengan “purposive”.

Akan lebih mudah bagi peneliti untuk meneliti item atau situasi sosial yang diteliti jika mereka mempertimbangkan aspek-aspek tertentu, seperti fakta bahwa seseorang dianggap mengetahui apa yang harus kita antisipasi atau bertindak sebagai penguasa. Karena data dikumpulkan dengan tujuan tertentu, maka sudah mengandung informasi yang cukup luas dari orang-orang yang dianggap mengetahui dan mengenal objek-objek di wilayah studi.⁵⁰

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Zainul selaku pemilik peternakan.
2. Bapak Kholif selaku karyawan (anak Kandang)
3. Bapak Riski selaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari PT. Sido Agung.

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Data dikumpulkan dengan observasi langsung dari tempat kejadian. Data untuk penelitian kualitatif harus dikumpulkan di lapangan, dari tetangga, organisasi, dan komunitas, bukan dikumpulkan dari belakang meja. Deskripsi sikap, perilaku, tindakan, atau keseluruhan interaksi manusia dapat dimasukkan dalam data yang diamati. Selain itu, observasi menyiratkan bahwa peneliti ada bersama subjek. Jadi, peneliti tidak sekadar lewat. Kebersamaan akan memungkinkan peneliti untuk mempelajari banyak informasi yang tidak akan keluar selama wawancara.⁵¹

Observasi non-partisipatif adalah bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengamatan nonpartisipatif mengacu pada mengamati tanpa mengambil bagian dalam tindakan yang ditonton. Jadi, pengamat murni berfungsi sebagai pengamat dalam bentuk pengamatan ini.⁵²

Dengan teknik observasi ini, dicari data sebagai berikut:

- a. Gambaran dan kondisi peternakan ayam broiler di Desa Tulupari.

⁵¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 273.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam wawancara, dua orang bertemu untuk membahas topik tertentu sambil bertukar informasi dan ide dalam bentuk tanya jawab. Untuk menganalisis peristiwa dan fenomena yang terjadi, peneliti akan mempelajari informasi lebih mendalam tentang partisipan selama wawancara.⁵³

Wawancara semi-terstruktur digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara. Jenis wawancara ini berada di bawah payung wawancara mendalam, yang lebih mudah beradaptasi daripada wawancara terstruktur.⁵⁴ Meskipun peneliti dalam hal ini menggunakan kriteria selama wawancara, mereka tidak dipatuhi secara ketat dan dapat dibentuk secara independen.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Mengenai pendapatan yang di peroleh dari usaha ternak ayam broier di desa Tulupari.
- b. Mengenai kelayakan usaha ternak ayam broiler di desa Tulupari.

3. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data dan informasi dari buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan gambar untuk memberikan laporan dan informasi yang dapat mendukung studi yang sedang berlangsung. Dokumentasi harus mencakup informasi

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 304.

⁵⁴ *Ibid.*, 306.

tentang organisasi dan item tertulis lainnya yang relevan dengan subjek penelitian.

E. Analisis Data

Mencari dan menyusun data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain secara cermat agar dapat dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain dikenal dengan analisis data.⁵⁵

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan meringkas berbagai situasi, kondisi yang dihasilkan dari berbagai situasi, dan situasi yang dihasilkan dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi lapangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari.⁵⁶

Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan banyak proses, termasuk.⁵⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data membutuhkan tindakan seperti meringkas, memilih fakta yang relevan, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang terkompresi akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan melakukan studi lebih lanjut sesuai kebutuhan.⁵⁸

⁵⁵ Ibid., 319.

⁵⁶ I Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 155.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

⁵⁸ Ibid., 244.

Untuk merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada peternakan ayam di Dusun Tulupari, peneliti melakukan proses reduksi data. Untuk melakukan ini, mereka memilih fakta yang mereka yakini paling penting dan berkonsentrasi pada mereka sesuai dengan topik yang mereka teliti. Alhasil, akan memberikan gambaran yang jelas untuk memudahkan peneliti mencari data sekali lagi.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, adalah tepat untuk mengkomunikasikan data menggunakan diagram alur, infografis, ringkasan singkat, hubungan antar kategori, dan representasi visual lainnya. Dalam hal ini, bentuk berbagi data yang paling populer dalam penelitian kualitatif adalah penulisan cerita.

Kajian dilakukan dengan menggabungkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada peternakan ayam di dusun Tulupari dalam urutan dan struktur yang benar, serta dalam bentuk tulisan naratif, grafik, dan matriks. Laporan akhir penelitian akan menampilkan data setelah menjadi standar.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya dalam penelitian kualitatif. Contoh penemuan termasuk deskripsi, deskripsi fenomena yang sebelumnya tidak jelas atau buram

yang menjadi jelas setelah dipelajari, hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.⁵⁹

Sebagai kesimpulan penelitian, peneliti menyajikan temuan berdasarkan fokus penelitian yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan “Analisis Kelayakan Finansial Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Nuklir-Plasma di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Proboinggo”.

F. Keabsahan Data

Beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada digabungkan dalam pendekatan pengumpulan data yang dikenal dengan triangulasi. Ini digunakan untuk menentukan kepercayaan. Untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama, triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini.⁶⁰

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan proses tertentu yaitu:

1. Membandingkan informasi hasil wawancara dengan data hasil observasi.
2. Membuat perbandingan antara apa yang diungkapkan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membuat perbandingan antara keadaan dan sudut pandang diri sendiri dengan keadaan dan sudut pandang orang lain.
4. Kontras wacana umum dengan apa yang diungkapkan mengenai situasi penelitian.
5. Membandingkan isi dokumen yang relevan dengan hasil wawancara.

⁵⁹ Ibid., 253.

⁶⁰ Ibid., 63.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan prosedur yang harus diikuti peneliti sebelum melakukan penelitian, termasuk investigasi latar belakang, pengembangan desain, studi aktual, dan penulisan laporan.⁶¹

Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan penulis selesaikan:

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun dengan mengajukan judul, membuat matriks penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, Dr. Ahmad Aif, M.E.I., kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal untuk seminar proposal.

b. Memilih objek penelitian

Pilih topik studi sebelum memulai penyelidikan apa pun. Dengan faktor-faktor yang telah dipaparkan sebelumnya pada pembahasan tempat penelitian, Di Desa Tulupari Kecamatan Tiris, peternakan ayam broiler dengan model kemitraan menjadi subjek penelitian.

c. Tinjau pengamatan masa lalu yang dilakukan sehubungan dengan objek studi yang diidentifikasi.

d. Lengkapi judul, termasuk informasi latar belakang, tema penelitian, tujuan, dan manfaat, dan kirimkan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 48.

- e. Peneliti mencari literatur review untuk referensi penyelidikan sebelumnya serta karya-karya teoritis yang berhubungan dengan topik penelitian.
 - f. Sarankan konsultasi supervisor.
 - g. Kontrol izin penelitian.
 - h. Bersiap-siap untuk kerja lapangan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahapan selanjutnya adalah melakukan kajian ketika persiapan sudah dianggap matang. Menggunakan prosedur seperti observasi, wawancara, dan pendokumentasian, peneliti sekarang mengumpulkan data yang diperlukan untuk setiap fokus studi, dan melakukannya lagi sampai semua fokus penelitian tercakup.

3. Tahap penyelesaian

Prosedur penelitian berakhir pada titik ini. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaik, peneliti harus membuat struktur laporan penelitian setelah kegiatan penelitian selesai dengan mengevaluasi data dan berkonsultasi dengan pembimbing. Laporan rangkap dikirim ke pihak yang tepat setelah selesai dan disiapkan untuk dipertanggungjawabkan di depan pemeriksa.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tulupari

Sejarah Kecamatan Tiris terdiri dari 16 pemukiman, termasuk desa Tulupari. Desa Tulupari terletak di bagian paling utara dari desa lainnya, namun berdasarkan posisinya lebih dekat dengan kecamatan Banyuwangi. Menurut legenda, Pak Klebun (Pak Tinggi), juga dikenal sebagai Mego, adalah tokoh masyarakat pada tahun 1930. Mego memiliki dua orang putra: Armona dan Letnan, keduanya diberi nama Armo. Mego sangat disukai dan dihormati oleh masyarakat selama hidupnya, dan sebagai hasilnya, mereka mempercayainya untuk memimpin mereka. Karena desan satu terbagi menjadi tiga, Rejing, Tegal Watu, dan Tulupari sendiri, maka pemukiman Tulupari benar-benar Tellupari. Oleh karena itu, tidak tepat jika orang beranggapan bahwa Tulupari adalah nama masakan tersebut karena mengandung banyak nasi.

Asal muasal keempat Mego tidak diketahui secara pasti, meskipun ada anggapan yang sangat kuat bahwa mereka berasal dari pulau Madura.

Hal ini didukung oleh fakta bahwa masyarakat Tulupari pada umumnya adalah keturunan Madura.⁶²

⁶² Asnawi, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Februari 2023.

2. Letak Geografis Desa Tulupari

Luas wilayah desa Tulupari adalah 369,475 Hektar, dengan batas wilayah :

- a. Desa Sentulan membentuk batas timur.
- b. Desa Rejing membentuk batas selatan.
- c. Desa Liprak Kidul berbatasan dengan barat.
- d. Utara berbatasan dengan Desa Tarokan.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Penyelenggaraan pemerintahan sangat penting untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan ketenteraman masyarakat karena tanpa itu semua hal tersebut tidak akan mungkin terjadi.

Ia mendapat bantuan dari aparat desa lainnya dalam menjalankan kewajiban dinasnya, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada warga desa Tulupari. Bagi aparat desa lainnya, mereka semua dijadikan bawahan. Selain itu, bertanggung jawab kepada asuransi jawa desa.

Informasi berikut memberikan rincian struktur organisasi pemerintah desa.

Table 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tulupari

No	Nama	Jabatan
1	Zainul Arifin	Kades
2	A. Syafii	Sekretaris Desa
3	A. Bahrul Ulum	Kasi Pemerintah
4	Zainullah	Kasi Pemerintah
5	Hosnan	Kasi Kerja
6	Zainullah	Kaur Perencanaan
7	Abdullah	Kaur Keuangan
8	Muraji	Kaur Umum
9	Muhammad Asnawi	Kasun Kelompangan I
10	Abdul Kholiq	Kasun Kelompangan II
11	Asip	Kasun Krajan I
12	Abd Hadi	Kasun Krajan II
13	Mahpud Sanwani	Kasun Karang Tengan I
14	Bahrianto	Kasun Dulugan II
15	Edi Dawil	Kasun Dulugan II
16	Satip	Kasun Jawaan I
17	Tomin	Kasun Jawaan II
18	Musleh	Staf Desa
19	Fahrur Rozi	Staf Desa

4. Kondisi Sosiokultural

Menurut informasi monograd desa Tulupari pada 15 Maret 2023, jumlah penduduk di desa tersebut sebanyak 5.081 orang, terdiri dari 2.490 laki-laki dan 2.591 perempuan, sehingga total 1.060 kepala keluarga. Dusun Tulupari terbilang baik dari segi sosial, artinya masih kental rasa kebersamaan, gotong royong, solidaritas, dan toleransi. Misalnya, masyarakat akan datang untuk membantu tanpa diminta jika ada orang di lingkungan yang membutuhkan bantuan untuk membangun rumah atau bangunan (Jawa).

Sebagian besar masyarakat Desa Tulupari berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah, dan mereka bekerja sebagai buruh migran,

peternak, dan pembantu rumah tangga. Penduduk dusun Tulupari memelihara berbagai jenis hewan untuk dimanfaatkan sendiri, antara lain sapi, kambing, domba, dan unggas lokal. Selain itu, beberapa orang membangun peternakan ayam pedaging yang mirip dengan milik Pak Zainul.

a. Sejarah Peternakan Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam pedaging sudah dimulai sejak tahun 2019 di lingkungan Desa Tulupari, dimana industri peternakan ini tidak lagi dilakukan secara individual melainkan melalui struktur yang dikenal dengan model kemitraan. Pak Zainul kemudian mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengoperasikan perusahaan peternakan unggas di bawah pengaturan kemitraan. Maka untuk beternak ayam broiler, Pak Zainul memulai pembangunan peternakan ayam di Desa Tulupari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo pada tahun 2019. Seorang sobat yang memiliki perusahaan atau usaha sendiri menjadi inspirasi berdirinya peternakan ini. Pemilik peternakan, Pak Zainul, lebih memilih untuk tidak bekerja ke luar negeri karena selain bertani, pekerjaan utamanya di Desa Tulupari adalah merantau.

Saat itu Pak Zainul pemilik peternakan ayam sedang berkunjung ke peternakan temannya untuk bermain dan baru memikirkan bisnis broiler dengan model baru yaitu kemitraan, karena Pak Zainul awalnya enggan melakukan usaha ayam pedaging dengan sistem

mandiri karena kurangnya modal yang cukup. Kemudian minat dan minat Pak Zainul kembali menekuni peternakan dengan pola kemitraan setelah mendapat banyak informasi, inspirasi, arahan, dan saran terkait beternak ayam dengan mitra dari teman-temannya. Sejak itu Pak Zainul mulai mencari modal awal dan mendirikan peternakan ini di salah satu ladang miliknya.⁶³

b. Struktur Organisasi Peternakan Ayam Bapak Zainul

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Peternakan Bapak Zainul



Sumber: (Bapak Zainul Pemilik Peternakan dan diolah penulis, 2023)

Tanggung jawab masing-masing bidang dapat diperjelas lebih lanjut dengan menggunakan struktur organisasi di atas sebagai panduan:

⁶³ Zainul, *Wawancara*, Probolinggo, 23 Februari 2023.

1) Pemilik

Tanggung jawab dan wewenang berikut dimiliki oleh pemilik peternakan ayam pedaging model kemitraan:

- a) Asumsikan semua tanggung jawab untuk tambak.
- b) Mengenali situasi kerja.
- c) Menetapkan visi dan tujuan tambak.
- d) Mengelola pilihan internal dan eksternal tambak.
- e) Kembangkan, cari, dan pilih konsep baru.
- f) Menjaga hasil ternak sampai panen.
- g) Membuat pencatatan (produksi dan reproduksi ayam).⁶⁴

2) PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari perusahaan PT. Sido Agung.

- a) Tetapkan garis waktu DOC untuk membiakkan varietas ayam tertentu.
- b) Rencanakan jadwal pasokan pakan peternak.
- c) Melacak pertumbuhan DOC atau anak ayam.
- d) Memutuskan kapan petani akan memanen hasil panennya.
- e) Berikan pakan sisa kepada peternak yang berbeda.
- f) Karena waktu makan datang lebih lambat dari yang diharapkan, tambahkan pakan untuk DOC breeder atau anak ayam.⁶⁵

⁶⁴ Zainul, *Wawancara*, Probolinggo, 23 Februari 2023.

⁶⁵ Riski, *Wawancara*, Probolinggo, 27 Februari 2023.

3) Karyawan (Anak Kandang)

- a) Menjaga kebersihan kandang sejak kosong hingga setelah panen, termasuk membersihkan kotoran ayam paling lambat seminggu sekali.
- b) Melakukan perawatan.
- c) Jaga kebersihan tempat makan dan minum ayam.
- d) Mengontrol dan menyediakan makanan, air, pemanas DOC, dan obat-obatan atau vitamin pada jadwal yang telah ditentukan.
- e) Saat pakan dikirim, angkutlah.⁶⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Rangkuman “Analisis Kelayakan Finansial Peternakan Ayam Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo” menjadi tujuan dari penelitian ini, menurut peneliti. Dengan terjun langsung ke lapangan dan menggunakan prosedur pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang bersangkutan, peneliti telah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menulis laporan.

1. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma

Dalam kasus laporan lab, baik peternak maupun organisasi mitra akan diberi bobot yang sesuai dengan modalitas yang telah disepakati.

⁶⁶ Kholif, *Wawancara*, Probolinggo, 23 Februari 2023.

Petani mendapat untung 25–30%, sedangkan investor yang menyumbangkan lebih banyak uang mendapat untung 70–75%. Keuntungan petani dari seluruh pengadaan ayam meningkatkan biaya operasional dan PT. Sido Agung. PT. Sido Agung, di sisi lain, memanfaatkan pendapatan untuk menurunkan harga produksi barang terkait ternak.

a. Biaya Produksi

Peternak menanggung biaya tetap dan variabel sebagai bagian dari biaya produksi mereka saat terlibat dalam operasi produksi bisnis ayam pedaging berbasis kemitraan. Biaya yang terkait dengan produksi ayam broiler di Desa Tulupari tercantum di bawah ini.

1) Biaya Tetap

Petani menanggung biaya tetap, yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya akan tetap dikeluarkan terlepas dari apakah ada output atau tidak. Peternak

membayar biaya tetap berikut:

Tabel 4.2
Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Broiler

1	Uraian	Rata-rata Penyusutan (Rp/Produksi)	Rata-rata Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Kandang	3.142.857,14	22.000.000,00
2.	Tempat Pakan	330.000,00	2.310.000,00
3.	Tempat Minum	257.142,85	1.800.000,00
4.	Mesin Pemanas	38.857,14	272.000,00
5.	Pipa	428.571,42	3.000.000,00
6.	Terpap	88.285,71	618.000,00
	Jumlah	4.285.714,26	30.000.000,00

2) Biaya Variabel

Biaya yang bervariasi tergantung pada berapa banyak ayam pedaging yang diproduksi dikenal sebagai biaya variabel. Pakan, vitamin, obat-obatan, dan biaya lainnya termasuk dalam biaya variabel penelitian. Tabel berikut berisi informasi tentang bagaimana biaya variabel digunakan:

Tabel 4.3
Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Produksi)	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Upah TK (Rp)	2	1.500.000	3.000.000	21.000.000
2.	DOC (Ekor)	6.000	8.000	48.000.000	336.000.000
3.	Pakan (Kg)	20.000	9.000	180.000.000	1.260.000.000
4.	Obat-obatan (Ekor)	6.000	500	3.000.000	21.000.000
5.	Sekam (Sak)	100	25.000	2.500.000	17.500.000
6.	Tabung Gas (Buah)	120	18.000	2.160.000	15.120.000
7.	Listrik	1	500.000	500.000	3.500.000
8.	Koran (Kg)	10	12.000	120.000	840.000
	Jumlah	32.233	2.072.500	239.280.000	1.674.960.000

b. Penerimaan (revenue)

Produksi dan harga jual dikalikan untuk menghasilkan pendapatan. Jumlah uang yang diterima petani sebagai imbalan atas biaya yang terkait dengan kegiatan produksi tergantung pada volume produksi yang dihasilkan dan harga per unit produksi yang dihasilkan. Kuantitas yang diproduksi dan harga per unit menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan. Sebaliknya, uang

yang diperoleh berkurang ketika kuantitas produksi dan harga satuan turun.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil produksi yang diperoleh bapak Zainul adalah sebanyak 5.500 ekor per produksi dengan rata-rata bobot ayam per ekornya adalah 2,5 kg. dan harga ayam per kilogram-nya adalah sebesar Rp 19.000. Sehingga penerimaan yang diperoleh responden adalah Rp 261.250.000 per produksi.

c. Pendapatan

pendapatan adalah perbedaan antara pendapatan rata-rata petani pada umumnya dan biaya produksi tipikal mereka (biaya total). Berikut pendapatan peternak ayam di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo :

Tabel 4.4
Rata-rata Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Desa Tulupari

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	261.250.000,00
Total Biaya Produksi	243.565.714,26
Pendapatan	17.684.285,74

Berdasarkan tabel di atas, setiap keluaran di Desa Tulupari menghasilkan rata-rata total pendapatan petani sebesar Rp. 261.250.000,00. Dengan total biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 243.565.714,26, biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel, yang meliputi pakan dan benih (DOC),

merupakan sebagian besar pengeluaran. Hasilnya, rata-rata petani mendapat Rp. 17.684.285,74.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara,

Bapak Zainul selaku pemilik peternakan ayam broiler mengatakan bahwa :

“Atas kesepakatan bersama, saya mendapat bagi hasil sekitar 25% sebagai peternak dengan uang lebih sedikit. Keuntungan, pendapatan, dan bagi hasil didasarkan pada modal yang dikeluarkan. Untuk menentukan keuntungan, maka keuntungan penjualan ayam dengan harga tertentu dikalikan dengan jumlah ayam yang dipanen, dikurangi biaya mitra dan biaya operasional. Karena penjualan ayam hidup tidak terpengaruh oleh perubahan harga pasar, pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh harga pasar, tidak seperti peternak yang sejak awal menetapkan harga dalam kontrak dengan PT. Pendapatan dapat meningkat jika harga pasar naik; tetapi, jika harga pasar turun, pendapatan juga akan turun dan Anda mungkin akan mengalami kerugian.”⁶⁷

Bapak Riski selaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari PT. Sido Agung mengatakan bahwa :

“Petani dan mitra setuju bahwa mitra awalnya akan mendapatkan 75% dari pendapatan, dengan uang tambahan yang masuk dari perusahaan mitra. Bisnis dan peternak untung saat biaya penjualan diminimalkan. Keuntungan usaha diperoleh dari penjualan ke pelanggan, setelah dikurangi pengeluaran untuk SAPRONAK (sarana produksi ternak), maka keuntungan atau kerugian setiap bulannya berbeda dan terkadang negatif. Perusahaan biasanya memperoleh pendapatan dari penjualan SAPRONAK (sarana produksi ternak) yang hanya cukup untuk membayar biaya yang dikeluarkan ketika perusahaan tidak mendapat untung dari penjualan produksi ternak karena harga pasar telah menurun

⁶⁷ Zainul, *Wawancara*, Probolingo, 09 Maret 2023.

tetapi masih dalam parameter yang diperbolehkan. kisaran moneter. ”⁶⁸

Menurut hasil wawancara, perusahaan mitra mendapat bagian 75% dari keuntungan, sedangkan peternak menerima 25%. Dari penjualan ayam hidup, kedua belah pihak mendapat uang setelah dikurangi pengeluaran mereka. Selain itu, pendapatan peternak dan mitra tidak tetap konstan dari waktu ke waktu karena bahaya yang terlibat dalam proses pemeliharaan, termasuk kematian, penyakit, dan tingkat penolakan. Terutama jika naik turunnya harga pasar.

2. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan

Inti-Plasma

studi kelayakan perusahaan adalah proses yang menyelidiki proyek atau operasi secara mendalam untuk mengevaluasi apakah perusahaan layak atau tidak.

Selaku pemilik peternakan ayam broiler, Bapak Zainul memberikan wawancara yang mengungkap sebagai berikut:

“Dalam usaha peternakan ayam ini saya rasa sangat layak untuk dijadikan sebuah usaha karena kita bisa bermitra dengan perusahaan yang mana untuk persediaan Doc, pakan, dan obat-obatan itu sudah dari perusahaan kita hanya menyediakan kandang dan peralatan sebagai modal awal usaha, selebihnya saya hanya mengeluarkan modal oprasional dan tenaga kerja. Untuk perawatan ayam perusahaan juga tidak lepas tangan begitu saja, mereka juga mengirimkan petugas untuk membina dan mengarahkan peternak dalam menjaga dan merawat ayam, mulai dari pemberian pakan hingga penanganan ayam yang sakit baik karena cuaca atau suhu kandang yang kurang tepat. Untuk penjualan ayam hasil panen juga sudah menjadi hak perusahaan, nantinya saya akan mendapatkan hasil panen dari perusahaan

⁶⁸ Riski, *Wawancara*, Probolinggo, 17 April 2023.

setelah di potong biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ketika saya terima uang hasil penjualan (laba kotor) dari perusahaan dan dikurangi biaya yang saya keluarkan seperti biaya operasional dan tenaga kerja, laba bersih yang saya dapatkan cukup besar.”⁶⁹

Bapak Kholif selaku karyawan (anak Kandang) mengatakan

bahwa :

“kalau masalah layak tidaknya itukan bisa dilihat dari seberapa besar laba yang didapatkan mas, dan itu tergantung pada perawatan ayamnya. Baik dari pemberian pakan, minum, mengatur suhu ruangan, dan lainnya sebagaimana arahan yang diberikan oleh PPL seblumnya. Karena itu berdampak pada kapasitas dan bobot ayam, dan nantinya juga berdampak pada hasil pendapatan/laba peternak. Kalau dari sepengalaman saya selama jadi karyawan disini, usaha ternak ayam ini sangat layak dijalankan karena pendapatan yang dihasilkan cukup besar.”⁷⁰

Bapak Riski selaku PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari PT.

Sido Agung mengatakan bahwa :

“Kelayakan firma ini, menurut saya, cukup masuk akal. Sejak awal kemitraan, ketika peternak dan perusahaan harus memenuhi kriteria, saya langsung turun ke peternakan untuk melakukan survei. Kemudian saya berdiskusi dengan para petani tentang kesepakatan-kesepakatan yang harus dibuat hingga keputusan diambil, salah satunya adalah membentuk kemitraan ini. Perusahaan saya didasarkan pada pengaturan kontrak dimana peternak harus menyerahkan ayam ke bisnis setelah dipanen dengan imbalan bisnis menyediakan modal dalam bentuk SAPRONAK (sarana produksi ternak), bibit ayam, pakan, obat-obatan, dan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan). Peternak juga memberikan izin kepada perusahaan inti untuk mencari pembeli ayamnya, mengumpulkan dan menerima pendapatan dari penjualan ayam, dan menggunakan dana tersebut untuk membayar pengeluaran yang terkait dengan SAPRONAK (Fasilitas Produksi Ternak). Sementara peternak menutupi modal rumah, peralatan, tenaga kerja, dan biaya operasional, kesepakatan tertulis yang menetapkan harga pakan, harga kontrak ayam, dan insentif yang diberikan oleh perusahaan saya harus dicapai. Perjanjian kerjasama membuat saya percaya bahwa karya ini layak.”⁷¹

⁶⁹ Zainul, *Wawancara*, Probolinggo, 13 April 2023.

⁷⁰ Kholif, *Wawancara*, Probolinggo, 13 April 2023.

⁷¹ Riski, *Wawancara*, Probolinggo, 17 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam broiler layak untuk dijalankan. Karena peternak hanya mengeluarkan modal awal seperti kandang dan peralatan. Untuk DOC, pakan, dan obat itu sudah dari perusahaan, perusahaan juga menugaskan penyuluh untuk memberikan arahan atau bimbingan pada peternak hingga masa panen. serta penjualan ayam hasil panenpun juga diserahkan kepada perusahaan. Hasil laba bersih yang didapatkan peternak juga cukup maksimal. Sehingga usaha ini dapat meningkatkan perekonomian peternak dan karyawannya.

a. Analisis kelayakan usaha dengan R/C ratio

Rasio biaya pengembalian (R/C Ratio), yang membandingkan pendapatan total dan biaya total, adalah ukuran untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan. Angka rasio yang lebih tinggi berarti keuntungan juga akan lebih tinggi. Nilai rasio digunakan untuk menentukan laba relatif yang akan diperoleh dari pengoperasian suatu perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan yang akan atau sedang dioperasikan. Langkah-langkah berikut harus diambil untuk menghitung nilai rasio:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{\text{Rp. 261.250.000,00}}{\text{Rp. 243.565.714,26}}$$

$$= 1,07$$

Keterangan:

R/C = *Revene cost ratio*

TR = Total Penerimaan (*total reveneu*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Kriteria:

R/C > 1 = Usaha layak

R/C < 1 = Tidak layak

R/C = 1 = Impas

Rasio biaya pendapatan adalah 1,07 berdasarkan temuan studi kelayakan beternak ayam broiler. Temuan ini menunjukkan bahwa kriteria rasio biaya Revneu R/C > 1 atau peternakan ayam broiler di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo layak untuk dibudidayakan dan dikembangkan. Nilai ini dihasilkan dari hasil bagi antara pendapatan dan biaya produksi.

Pemeliharaan dan populasi ternak sangat berpengaruh

terhadap tingkat penerimaan dan pendapatan yang diperoleh peternak, semakin besar skala usaha maka penerimaan yang diterima peternak semakin besar dan semakin besar pula nilai R/C *rationya*.

Usaha ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat peternak ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan hidup dan lainnya.

b. Analisis Break Event Point (BEP)

BEP adalah cara untuk mengetahui suatu usaha berada pada titik impas dalam artian tidak mendapat keuntungan dan tidak pula menderita kerugian. Berikut adalah perhitungan BEP pada usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Zainul.

1) BEP Produksi

Tabel 4.5
Break Event Point Produksi

Uraian	Jumlah
Total Biaya	243.565.714,26
Harga Penjualan	19.000
BEP Produksi	12.819

Berdasarkan hasil perhitungan BEP produksi ayam broiler diperoleh sebesar 12.819 kg. Sedangkan kapasitas produksinya mencapai 13.750 kg. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut mencapai titik impas pada saat produksi ternak mencapai 12.819 kg. Karena sudah melebihi nilai BEP produksi sebagai parameter titik impas yaitu sebesar 13.750 kg.

2) BEP Harga

Tabel 4.6
Break Event Point Harga

Uraian	Jumlah
Total Biaya	243.565.714,26
Total Produksi Ternak	13.750
BEP Harga	17.713

Berdasarkan hasil perhitungan BEP harga ayam broiler yaitu sebesar 17.713 per kg. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penjualan ternak ayam seharga 17.713 per kg akan mencapai

titik pengembalian modal usaha (titik impas) dengan kapasitas produksi sebesar 12.819 kg. Penjualan ternak ayam pada usaha peternakan ayam broiler milik bapak Zainul yaitu sebesar 19.000 per kg, harga tersebut sudah cukup memberikan keuntungan karena sudah melebihi nilai BEP harga sebagai titik impasnya.

C. Pembahasan Temuan

Peneliti akan menyampaikan temuan di lapangan dengan mengutip hasil observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan penekanan penelitian.

1. Pendapatan Usaha ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan

Inti-Plasma

berdasarkan hasil analisis pendapatan perusahaan. Bagi hasil didasarkan pada uang sumbangan dan digunakan dalam kemitraan antara peternak dan PT. Sido Agung. Peternak mendapatkan 25%, sedangkan mitra mendapatkan 75%. Hal ini sesuai dengan syariat Islam yang menempatkan nilai bagi hasil secara proporsional.

Istilah "pembagian keuntungan proporsional menurut modal" mengacu pada persyaratan bahwa keuntungan dibagi di antara para mitra sesuai dengan jumlah modal yang ditanamkan, terlepas dari apakah para mitra menyumbangkan jumlah tenaga kerja yang sama atau tidak. Menurut mazhab Maliki dan Syafi'i, demikianlah halnya. Mereka

berpendapat bahwa keuntungan dihasilkan dari modal karena pembagian keuntungan harus adil.⁷²

Ketika harga pasar ayam broiler berfluktuasi, juga memungkinkan untuk melihat pendapatan. Sesuai surat kerjasama, peternak mendapatkan insentif FCR (Feed Conversion Ratio) dari PT. Sido Agung sekalipun harga pasar naik tanpa mempengaruhi harga kontrak anak ayam indukan. Peternak tidak mendapatkan insentif FCR (Feed Conversion Ratio) jika harga kontrak peternak tetap sama meskipun terjadi penurunan harga pasar ayam broiler. Ada situasi ketika distribusi bagi hasil juga terhambat. Jika harga pasar lebih tinggi dari harga yang disepakati antara perusahaan dan peternak, maka pendapatan dari penjualan ayam, sarana produksi ternak, ayam, bibit, dan obat-obatan diperoleh PT. Sido Agung. Namun, jika harga pasar turun di bawah harga yang disepakati, perusahaan mungkin tidak mendapatkan uang (selain untuk membayar biaya fasilitas produksi hewan) atau bahkan bisa merugi. Ini membahayakan perusahaan.

2. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan

Inti-Plasma

Perusahaan yang dioperasikan oleh peternakan Pak Zainul di desa Tulupari dengan PT. Sido Agung dimungkinkan untuk dikelola, menurut temuan kajian, karena dalam bentuk kerjasama lebih mengedepankan keuntungan dengan kesepakatan hasil diskusi antara keduanya. Misalnya,

⁷² Muhammad Firdaus, *Cara Mudah Memahami Akad-Akad Syirkah*, (Jakarta: Renaisan, 2007), 50.

ada mitra yang memberikan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), bibit, pakan, dan obat-obatan ayam, sedangkan peternak membantu harga peralatan, petugas, dan kandang. kemudian menerima perjanjian kerja sama dalam bentuknya yang sekarang, sebagaimana diatur dalam instrumen dan sebagaimana disepakati oleh para pihak. Harga pembelian, bonus kinerja, dan standar kolaborasi termasuk ketentuan dalam perjanjian. Sistem ini merupakan gambaran dari suatu kontrak.

Sesuai struktur kontrak, perusahaan inti wajib menyediakan pakan, DOC (Day Old Chick), bibit ayam, vaksinasi, technical advisor, dan dokter hewan untuk SAPRONAK (fasilitas produksi ternak). Sedangkan kandang, alat, tata cara, dan tenaga kerja harus disediakan oleh peternak.⁷³

Kemitraan Peternakan Pak Zainul dengan PT. Sido Agung sah menurut hukum Islam dalam hal kontribusi modal yang dilakukan oleh masing-masing pihak, tetapi tidak sah dalam hal imbalan dan risiko yang ditanggung masing-masing.

Syirkah, atau persekutuan dalam hukum Islam, adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk suatu perusahaan tertentu di mana setiap peserta membayar uang dengan pengertian bahwa keuntungan dan risiko akan dibagi sesuai dengan perjanjian.⁷⁴

⁷³ Ferry Tamaluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, (Tasikmalaya: Penebar Swadaya Grup, 2014), 15.

⁷⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 90.

Revenue menghasilkan rasio biaya sebesar 1,07 berdasarkan temuan studi kelayakan usahatani ayam pedaging berbasis rasio R/C. Temuan ini menunjukkan bahwa kriteria rasio biaya Revenue R/C > 1 atau peternakan ayam broiler di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo layak untuk dibudidayakan dan dikembangkan. Nilai ini dihasilkan dari hasil bagi antara pendapatan dan biaya produksi.

Pemeliharaan dan populasi ternak berdampak signifikan pada tingkat penerimaan dan uang yang dihasilkan oleh petani; dengan demikian, rasio R/C memiliki nilai yang lebih besar semakin besar ukuran perusahaan. Usaha ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat peternak ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan hidup dan lainnya.

Dari perhitungan nilai BEP dapat kita ketahui bahwa suatu usaha harus melebihi nilai impas agar bisa mendapatkan keuntungan. Sebagaimana pada usaha peternakan milik bapak Zainul, yang mana nilai BEP produksinya adalah 12.819 kg, dan itu dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan produksi sehingga hasil yang didapatkan melebihi titik impasnya. Begitu juga dengan nilai BEP harga yang mana titik impasnya adalah 17.713 per kg. Untuk mendapatkan penghasilan maka harga penjualan ayam hasil panennya harus diatas harga tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Setelah dikurangi biaya-biaya, penjualan ayam hidup menghasilkan keuntungan bagi masing-masing pihak. Selain itu, pendapatan peternak dan mitra tidak tetap konstan dari waktu ke waktu karena bahaya yang terlibat dalam proses pemeliharaan, termasuk kematian, penyakit, dan tingkat penolakan. terutama jika harga pasar sering berubah.

Peternak biasanya menghasilkan Rp. 261.250.000,00 total pendapatan dari satu siklus produksi, yang merupakan pendapatan perusahaan mereka. Rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 243.565.714,26 dengan biaya tetap dan biaya variabel merupakan keseluruhan biaya. Biaya variabel, yang meliputi pakan dan benih (DOC), merupakan sebagian besar pengeluaran. Sehingga rata-rata pendapatan peternak secara keseluruhan dalam tiap produksinya adalah sebesar Rp. 17.684.285,74.

2. Kelayakan usaha yang dilakukan peternakan bapak Zainul di desa Tulupari dengan PT. Sido Agung itu layak untuk dijalankan karena dalam bentuk kerjasamanya mengedepankan keuntungan dengan kesepakatan hasil musyawarah antar keduanya. Misalnya, ada mitra yang menyumbang bibit ayam, pakan, obat-obatan, dan PPL (Petugas

Penyuluh Lapangan), sedangkan ada yang membantu biaya operasional tenaga kerja, peralatan, dan kandang. menerima perjanjian kerjasama seperti yang dijelaskan dalam dokumen dan telah diberikan persetujuan kedua belah pihak. Ketentuan perjanjian tentang harga pembelian, insentif prestasi, dan panduan kolaborasi semuanya disertakan.

Pendapatan dihitung rasio biaya sebesar 1,07 berdasarkan hasil studi kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan rasio R/C. Temuan ini menunjukkan bahwa kriteria rasio biaya Revneu adalah $R/C > 1$ atau peternakan ayam broiler layak untuk dibudidayakan dan dikembangkan di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Nilai ini dihasilkan dari hasil bagi antara pendapatan dan biaya produksi.

Hasil dari perhitungan BEP dalam mencari titik impas pada suatu kegiatan usaha ternak ayam broiler adalah: 1). Untuk BEP produksi dapat kita ketahui dari total biaya dibagi harga penjualan produksi yakni sebesar 12.819 kg. 2). Sedangkan untuk BEP harga dapat diketahui dengan total biaya dibagi total produksi ternak yaitu sebesar 17.713 per kg. Jika pada masa hasil panen menyentuh angka keduanya baik BEP produksi maupun BEP harga maka produksi periode tersebut berada pada titik impas dalam artian tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian.

B. Saran-saran

1. Diharapkan perusahaan dapat menjalin dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kerjasama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan kerjasama, agar kerjasama dapat bertahan lama baik bagi peternak maupun pengusaha, dengan menggunakan model kemitraan inti-plasma dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging.
2. Agar kemitraan ini berhasil, kedua belah pihak harus saling mendukung dalam mengelola usahanya. Peternak harus dapat meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk pemeliharaan ayam broiler dan meningkatkan volume produksi broiler untuk memastikan pendapatan yang tinggi. Diharapkan usaha ini dapat mengoptimalkan kompensasi hasil panen petani baik dalam kondisi pasar naik maupun turun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir. 2014. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Aditama, Roni Anggara. 2020. *Pengantar Bisnis*. Malang: AE Publishing.
- Agustian, Risky Dwi. 2020. “*Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Kenayan Raya Kota Pekanbaru*”. Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Anisa, Putri. 2019. “*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*”. Skripsi, Universitas Medan Area Medan.
- Antoni, Putri Nanda. 2021. “*Pengaruh Kontribusi Usaha Ternak Ayam Brioler Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu)*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Apriani, Nisma. dan Darwin Kesuma. 2021. *Pengantar Corporate Farming*. Sumatera Selatan: LD Media.
- Arifin. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Arizki, Aranti Diaz. 2018. “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Kemitraan Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi di PT. Ciomas Adisatwa Bandar Lampung)*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bangun, Wilson. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Cahyani, Indah. 2020. “*Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangakala Kabupaten Jeneponto*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Daryanto, Suprpti S dan Endah S. 2015. “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma.” *Studi Pendapatan Peternak*: 92-105.
- Erfit. 2012. “Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura.” *Embrio*: 132-143.

- Firdaus, Muhammad. 2007. *Cara Mudah Memahami Akad-Akad Syirkah*. Jakarta: Renaisan.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 2002. *Kemitraan Usaha (Konsepsi dan Strategi)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hendrianto, Wawan. 2019. *Sukses Beternak & Berbisnis Ayam Pedaging (Broiler)*. Yogyakarta: Laksamana.
- Kasmir dan Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Matheus, Rupa. Dkk. 2019. *Pertanian Terpadu: Model Rancang Bangun & Penerapan Pada Zona Agroekosistem lahan kering*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mawaddah, Siti. 2021. “Analisi Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kota Tarakan”. Skripsi, Universitas Borneo Tarakan.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyantini. 2011. *Produksi ternak Unggas*. Kampus IPB Taman Kencana Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Murtidjo, Bambang Agus. 1987. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Yogyakarta: Kanisus.
- Pasaribu, Choiruman dan Suhrawardi K. Lubis. 1997. *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pratama, Aryanto Idhar Satyadi. 2021. “Analisis Strategi Pemasaran Pada Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Kendo Kota Bima”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rasyaf, Muhammad. 2007. *Beternak Ayam pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rifa’i, Mohammad. 1978. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra.
- Salam, Thamrin, Mufidah Muiz dan Alfian E.N. Rumengan. 2006. “Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan.” *Agrisistem*: 32-39.

- Sanjaya, Rendi Ahmad. 2022. *“Potensi Pengembangan Usaha ternak Ayam di Kota Padang Sidempuan”*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Hari dan Titik Sudaryani. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sari, Dewi Maya. 2022. *“Implementasi Kemitraan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Bagansinimbah Kabupaten Rokanhilir Riau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Setyono dan Uffah. 2012. *Jurus Sukses Menjadi Peternak Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman, Abu Dawud bin Al-Asy’ats As-Sijistani *Sunan Abu Dawud. Maktabah Dahlan jus III Kitab Buyu’ bab Syirkah*. Indonesia.
- Tamaluddin, Ferry. 2016. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tawardi. 2006. *Beternak Ayam Broiler*. Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiee, Thee Kian. 1992. *Dialog Kemitraan dan Keterkaitan Usaha Besar dan Kecil dalam Sektor Industri Pengelolaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler pola kemitraan inti-plasma di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> Pendapatan usaha kelayakan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> Biaya produksi dalam satu periode Penerimaan dalam satu periode Laba/pendapatan dalam satu periode Studi kelayakan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Pemilik Peternakan Ayam Broiler Bapak Zainul Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Bapak Munif Karyawan (Anak Kandang) Bapak Kholif dan Kholek kepustakaan: <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Artikel dan Lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian menggunakan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Subyek Penelitian menggunakan Teknik Purposiv Teknik Pengumpulan Data : Observasi Wawancara dokumentasi Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Deskriptif Keabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma? Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sya'roni
NIM : E20182218
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Analisis kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo**”. Benar-benar hasil karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan jadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 01 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Muhammad Sya'roni
NIM E20182218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp: (0331) 487550
Fax: (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-132 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 April 2023

Kepada Yth.
Pemilik Peternakan Ayam Broiler
Desa Tulupari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Sya'roni
NIM : E20182218
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma (Di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN TIRIS
KEPALA DESA TULUPARI

SURAT KETERANGAN

No 470 / 118 / 426 407 16/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Menerangkan Bahwa :

N a m a : **MUHAMMAD SYA'RONI**
Tempat Tgl.Lahir : Probolinggo, 15/05/2000
NIK : 3513071505000005
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Dusun Klompangan Rt 03 Rw.01
Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten
Kabupaten Probolinggo.

Orang tersebut di atas adalah benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA DI DESA TULUPARI KEC. TIRIS KAB. PROBOLINGGO** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.










Tulupari, 01 Mei 2023


KEPALA DESA TULUPARI



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Sya'roni
NIM : E20182218
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma di Desa Tulupari kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo
Lokasi Penelitian : Dusan Krajan Desa Tulupari.

No	Tanggal	Jenis kegiatan	TTD
1	10 November 2022	Melaksanakan izin penelitian kepada bapak Zainul selaku pemilik peternakan	
2	15 November 2022	Melakukan observasi awal dengan bapak Zainul selaku pemilik peternakan	
3	03 Februari 2023	Melakukan wawancara kepada bapak Asnawi tentang sejarah desa	
4	23 Februari 2023	Melakukan wawancara kepada bapak Zainul selaku pemilik peternakan dan kepada Kholif selaku karyawan/pekerja	 
5	27 Februari 2023	Melakukan wawancara kepada bapak Riski selaku PPL dari PT. Sido Agung	
6	09 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada bapak zainul selaku pemilik peternakan	
7	13 April 2023	Melakukan wawancara dengan bapak Zainul selaku pemilik peternakan dan kepada bapak Kholif selaku karyawan/pekerja.	 

8	17 April 2023	Melakukan wawancara dengan bapak Riski selaku PPL dari PT. Sido Agung	
---	---------------	---	---

Probolinggo, 17 April 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan yang ada di Desa Tulupari
- b. Untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan.

2. Pedoman Wawancara

a. Fokus: Bagaimana pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma?

1. Apa saja biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam tiap produksi?
2. Berapa penerimaan yang didapatkan oleh peternak dalam tiap produksi?
3. Berapa pendapatan/laba yang dihasilkan peternak dalam tiap produksi?
4. Bagaimana perhitungan laba yang dilakukan peternak dengan PT. Sido Agung?

b. Fokus: Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma?

1. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil peternakan milik Bapak Zainul Desa Tulupari
- b. Dokumentasi lainnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-05.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Sya'roni
NIM : E20182218
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Juni 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahru/Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Sya'roni
NIM : E20182218
Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Juni 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



M.F. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DOKUMENTASI



Sumber: Wawancara Kepada Bapak Zainul (Pemilik Peternakan)



Sumber: Wawancara Kepada Bapak Rizki (Petugas PPL PT. Sido Agung)



Kondisi Ayam di Lantai 1

Sumber: Bapak Zainul



Kondisi Ayam di Lantai 2
Sumber: Bapak Zainul



Kodisi Kandang Ayam Dari Luar
Sumber: Bapak Zainul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Muhammad Sya'roni
Tempat, tanggal Lahir : Probolinggo, 15 Mei 2000
Agama : Islam
Alamat : Dusun Klompangan RT/RW: 003/001 Desa
Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Hp : 081230010677
Email : Syaronim45@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Raudhatul Athfal : Tarbiyatul Islam
Madrasah Ibtidaiyah : Tarbiyatul Islam
Madrasah Tsanawiyah : Darul Musthafa
Madrasah Aliyah : Manbaul Hikam
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Alumni Manbaul hikam (IMAM) Jember
2. Komunitas Kajian Rezpector
3. PMII Rayon FEBI